

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Alif Aryadi Hardi^{1*}, Andi Mutmainna²

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas Muhammadiyah Bone

*Corresponding: alifaryadihardi@unm.ac.id

Abstrak

Pengembangan kurikulum merupakan komponen penting dari setiap sistem pendidikan yang efektif. Untuk membuat siswa agar berpikir kritis, bertanya, dan berkarya secara mandiri, Kurikulum Merdeka menawarkan perspektif dan metode baru di kelas. Mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan Kurikulum Merdeka adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Secara keseluruhan, 267 individu (termasuk 1 guru PJOK) menjadi populasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Informasi dikumpulkan melalui angket yang menggunakan skala Likert. Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, guru menyatakan baik. Di sisi lain, 76 siswa (28,47%) mengatakan berjalan dengan sangat baik, 179 siswa (67,04%) mengatakan baik, 12 siswa (4,49%) mengatakan berjalan dengan cukup, dan 0 siswa mengatakan kurang dan sangat kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge tergolong baik.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Received: 25 Mei 2025; Revised: 24 Jun 2025; Accepted: 26 Jun 2025; Available Online: 29 Jun 2025

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Membangun sumber daya manusia yang tangguh berawal dari pendidikan yang baik. Kemampuan berinovasi, berproduksi, dan bersaing di kancah dunia, semuanya berkorelasi positif dengan kualitas sistem pendidikan suatu negara. Mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam hal kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan intelektual, keluhuran akhlak, serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, merupakan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 ayat 1.

Singkat kata, tujuan pendidikan ialah membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermartabat bagi negara. Pendidikan merupakan proses yang ditempuh individu untuk mewujudkan potensi intelektual, emosional, dan fisiknya secara optimal sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta budayanya (Kenmandola, 2022). Pendidikan berperan dalam membangun masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis, serta sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia (Pratiwi dkk., 2023).

Sebagai salah satu bidang pendidikan, PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) bertujuan untuk membina pengembangan pribadi dan akademis siswa (Hardi & Syahrudin, 2021). Semua siswa, mulai dari taman kanak-kanak/tingkat dasar hingga sekolah menengah atas, diwajibkan mengikuti kelas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Mustafa, 2022). PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan (Hardi & Mutmainna, 2024). PJOK mengatur aktivitas fisik secara sistematis dengan tujuan mengembangkan siswa di semua bidang. Kapasitas fisik, kognitif, dan sosial siswa diperkaya melalui partisipasi dalam PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan).

Sistem pendidikan bergantung pada kurikulum. Kurikulum 2013 digantikan oleh Kurikulum Merdeka di Indonesia. Di masa mendatang, siswa akan mampu bersaing dalam skala dunia karena hal ini akan mampu mengatasi masalah perubahan zaman. Siswa didorong untuk berpikir, bertanya, dan berkreasi atas kemauan mereka sendiri dengan diperkenalkannya warna dan tahapan baru dalam kegiatan belajar mengajar yang

disediakan oleh Kurikulum Merdeka.

Sebagai komponen dari proses pendidikan, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka (Tyas dkk., 2024). Menurut Sumitra (2023), pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) melalui Kurikulum Merdeka, siswa diberi keleluasaan yang signifikan sehingga peningkatan keterampilan gerak, sikap dan pengetahuan mereka bisa tercapai. Siswa dan lingkungan sekolah akan menuai manfaat baik dari segi fisik, psikologis serta sosial jika penerapan pembelajaran PJOK melalui Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan studi dari pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa, penerapan Kurikulum Merdeka belum berjalan secara maksimal karena terdapat banyak tantangan. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih merdeka dikelas. Hal ini mengubah perspektif tentang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan kajian menyeluruh tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK (pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan). Menemukan dan mengumpulkan data tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge merupakan tujuan utama penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengandalkan analisis statistik untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, sering diyakini bahwa metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan data numerik. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif menggambarkan sebagai proses pemecahan masalah yang memerlukan penggambaran item penelitian dalam kondisi saat ini berdasarkan aktualitas, diikuti dengan analisis dan interpretasi (Iqbal dkk., 2022). Tanpa mencari hubungan sebab akibat atau dampak antara variabel, penelitian kuantitatif deskriptif berusaha untuk mengkarakterisasi fenomena yang sedang diteliti (Asmawi dkk., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi penelitian terdiri dari semua individu yang akan menjadi bagian dari penelitian (Hutami, 2024). Sebanyak 267 siswa dan satu guru PJOK dari SMP Negeri 2 Tellu Siattinge merupakan populasi penelitian. Dalam penelitian, sebagian dari populasi yang dipilih dan dijadikan sebagai objek penelitian disebut sampel penelitian (Maksum, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *total sampling* untuk pengambilan sampelnya. Oleh karena itu, 268 sampel digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dari sumber data (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017), salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi adalah melalui penggunaan kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diminta untuk dijawab oleh responden. Dengan menggunakan *google form*, angket atau kuesioner dikirimkan kepada guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, assesmen dan evaluasi, pendukung dan penghambat serta profil Pancasila menjadi indikator yang akan diukur dalam penelitian ini.

Skala *likert* digunakan dalam angket atau kuesioner penelitian penelitian ini. Skala *Likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan dan penilaian kelompok atau individu (Syarifuddin dkk., 2021). Tabel 1 menampilkan petunjuk untuk skala *likert*.

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 2017)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengukur persentase tingkat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, menampilkan, dan memastikan nilai data. Setelah itu, data diproses dan ditampilkan sebagai persentase berdasarkan hasil tes. Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai ini ke dalam tabel norma yang berasal dari kategori nilai. Setelah kategorisasi data, persentase dihitung untuk setiap kelompok data. Untuk menganalisis persentase, pertama-tama menghitung nilai responden, kemudian merekap nilainya, dan kemudian menggunakan rumus untuk menghitung persentase.

Persamaan 1. Rumus Analisis persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase (%)

n : Skor yang diperoleh

N: Jumlah responden

Terdapat lima tingkat kategorisasi data: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Tabel 2 menampilkan norma nilai kategori.

Tabel 2. Norma Nilai Kategori

Rentang	Kategori
81% -100%	Sangat baik
61% -80%	Baik
41% -60%	Cukup
21% -40%	Kurang
1% -20%	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge berdasarkan hasil penelitian.

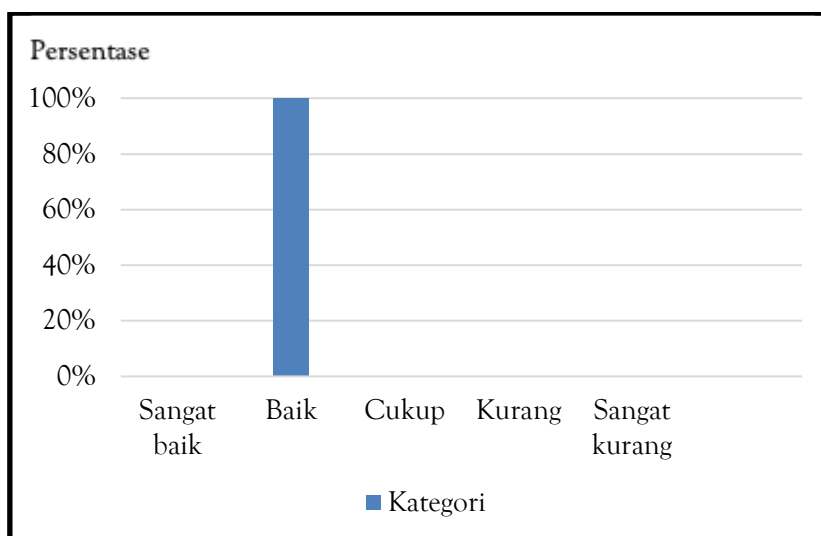
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru

Data berupa indikator nilai yang meliputi: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, asesmen kompetensi, dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dengan melibatkan responden guru. Tabel 3 menyajikan hasil analisis data.

Tabel 3. Hasil Analisis Kuesioner pada Guru

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
81% -100%	Sangat baik	0	0%
61% -80%	Baik	1	100%
41% -60%	Cukup	0	0
21% -40%	Kurang	0	0
1% -20%	Sangat Kurang	0	0

Dari hasil analisis pada Tabel 3, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram penilaian guru

Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Tellu Siattinge telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan baik. Hal itu ditunjukkan oleh guru PJOK atau sebesar 100% menyatakan demikian. Berdasarkan temuan tersebut, Kurikulum Merdeka pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah berhasil diimplementasikan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Senada dengan itu, penelitian terdahulu oleh Febriati (2022) melaporkan bahwa 62,5% (5 guru) dan 62,5% (10 siswa) SMP di Kecamatan Gayamsari telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK. Persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kompetensi, dan ketersediaan sumber daya pendidikan merupakan indikator yang menyediakan data tersebut.

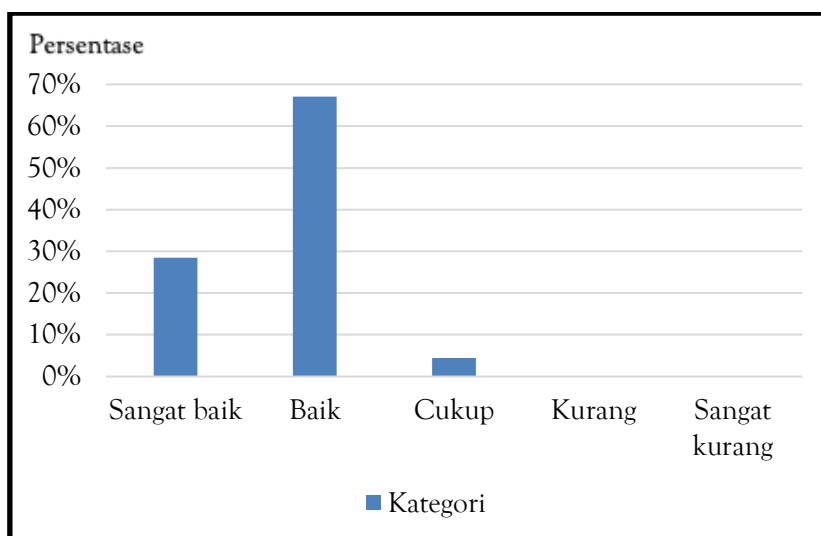
Implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa

Data berupa nilai yang meliputi sejumlah indikator, termasuk keterampilan motorik, pengetahuan motorik, pemanfaatan motorik, dan profil penguatan Pancasila, dihasilkan dari penelitian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dengan melibatkan siswa sebagai responden. Tabel 3 menyajikan hasil analisis data.

Tabel 4. Hasil Analisis Kuesioner pada Siswa

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
81% -100%	Sangat baik	76	28,47%
61% -80%	Baik	179	67,04%
41% -60%	Cukup	12	4,49%
21% -40%	Kurang	0	0
1% -20%	Sangat Kurang	0	0

Dari hasil analisis pada Tabel 4, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Penilaian Siswa

Tabel 4 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 179 (67,04%) siswa yang menyatakan baik pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, sebanyak 76 (28,47%) siswa menyatakan berjalan dengan sangat baik, 12 (4,49%) menyatakan berjalan cukup, dan 0 (0%) menyatakan kurang dan sangat kurang. Berdasarkan temuan tersebut, Kurikulum Merdeka pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah berhasil diimplementasikan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dengan baik dengan bantuan metode pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sumber daya teknologi yang sesuai. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Napitupulu & Murniarti (2024), bahwa Kurikulum Merdeka memang berpengaruh terhadap seberapa terlibatnya siswa dalam belajar. Dengan kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, siswa bebas mengeksplorasi minat dan kemampuannya. Terdapat pergeseran yang jelas ketika sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain tujuan yang terukur, Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari konsep-konsep seperti pengambilan keputusan, pola kognitif, dan pengembangan karakter yang semuanya penting bagi perkembangan dan kesuksesan masa depan individu (Cholilah dkk., 2023).

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan telah berhasil dan berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam bidang-bidang seperti evaluasi kompetensi, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, proses belajar mengajar, dan persiapan dan perencanaan pembelajaran merupakan indikatornya. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dinilai efektif memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas secara leluasa, sekaligus meningkatkan antusiasme dan kenyamanan mereka dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asmawi, D. M., Dewi, P. C. P., Khaerani, & Pradityana, K. (2024). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Olahraga. *Medan: Media Penerbit Indonesia*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Hardi, A. A., & Mutmainna, A. (2024). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 96-105.

- Hardi, A. A., & Syahrudin, S. (2021). The Influence Of The Peer-Teaching Learning Model On Student Responsibility Attitude In Physical Education. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 4(2), 277-289. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i2.1721>
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query date*, 21, 23.
- Iqbal, R., Azrina Ra, O. R., Kesuma, A. R., & Susana, J. (2022). Strategi Pengolahan Bahan Pustaka sebagai Pusat Sumber Referensi Informasi di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4386>
- Kenmandola, D. (2022). *Kualitas pendidikan di indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vwbeu>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 125-132.
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172-178.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525-535.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sumitra, D. A. (2023). Implementasi kurikulum belajar mandiri mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Beringin. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(7), 2085-2090.
- Syarifuddin, S., Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar*. 1(2).
- Tyas, I. H., Raharjo, H. P., Putra, R. B. A., & Pujianto, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK SMP Se Kecamatan Karangmoncol. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(2), 537-548.